

PERAN MEDIA MASSA CETAK TERHADAP PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILU KEPALA DAERAH KALIMANTAN TENGAH

(Studi Pada Masyarakat Pelanggan Koran Kalteng Pos)

Noprianto Dundum

ABSTRACT

The role of mass media print in an effort to increase public participation is expected because the media is able to influence the community in the election of regional heads. Based on this, researchers are motivated to prove that print media has an important role in increasing public participation in 2016 regional elections in Central Kalimantan Province. The objective of the research is the role of printed mass media in influencing political participation in the Central Kalimantan regional elections in 2016-2021 period, the participation of the people in the elections of the regional head of Central Kalimantan in the period 2016-2021.

This research was conducted in print media of Central Kalimantan Post in Palangka Raya Central Kalimantan Province, and there is accessibility in collecting data in public subscribed newspaper Kalteng Pos in Palangka Raya City. The type of research used is descriptive by using qualitative data as the main material of study. The data obtained from the field and from the informants, and a basic description so that it can be found the theme and the results of research indicate the influence of mass media to increase public participation in 2016 regional elections in Central Kalimantan Province, the increase is greatly influenced by factors; information.

Keywords: Mass media, participation

PENDAHULUAN

Media massa atau Pers adalah suatu istilah yang mulai digunakan pada tahun 1920-an untuk mengistilahkan jenis media yang secara khusus di desain untuk mencapai masyarakat yang sangat luas. Media massa memiliki kemampuan untuk mempengaruhi opini publik dan perilaku masyarakat, salah satunya adalah dengan memanfaatkan peran media massa dalam strategi pemasaran politik. Berbicara media massa sudah tidak bisa dilepaskan lagi peran pers dimana diatur dalam undang-undang No. 40 tahun 1999 tentang pers dimana didalamnya disebutkan “ bahwa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang demokratis, kemerdekaan menyatakan pikiran dan pendapat sesuai dengan hati nurani dan hak memperoleh informasi, merupakan hak asasi manusia yang sangat hakiki, yang diperlukan untuk menegakkan keadilan dan kebenaran, memajukan kesejahteraan umum, dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pemilihan Kepala Daerah (pilkada) diatur dalam UU No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Di dalam pasal 56 UU ini ditetapkan (1) Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah dipilih dalam satu pasangan calon yang dilaksanakan secara demokratis berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil (2) Pasangan calon sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diajukan oleh partai politik atau gabungan partai politik. Proses pelaksanaan pemilihan kepala daerah ini sangat menarik untuk dipakai sebagai salah satu barometer untuk mengukur tingkat kesadaran politik masyarakat.

Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Kalimantan Tengah periode 2016-2021 yang telah dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2016 lalu adalah salah satu bagian dari jalan panjang proses politik dari semua elemen masyarakat menuju kehidupan demokrasi yang lebih baik. Pemilihan kepala daerah tersebut diikuti oleh dua pasangan calon masing-masing; pasangan Nomor 1, atas nama H.Sugianto Sabran dan Habib H. Said Ismail yang disingkat

SOHIB. Pasangan Nomor 2 atas nama DR Willy M. Yosep–Wahyudi K. Anwar yang disingkat. Masing-masing pasangan calon ini tentunya memiliki daya tarik serta memiliki nilai jual bagi masyarakat Kalimantan Tengah untuk menentukan pilihan politiknya. Berbagai strategi pun dilakukan oleh kedua pasangan calon ini untuk meraih simpati pemilih. Salah satu yang paling menonjol saat itu adalah dengan memanfaatkan kekuatan media massa, khususnya media cetak melalui penggunaan iklan politik secara besar-besaran. Berbagai strategi dilakukan oleh pasangan calon untuk meraih simpati pemilih. Salah satu yang paling menonjol saat itu adalah dengan memanfaatkan kekuatan media massa, khususnya media cetak melalui penggunaan iklan politik secara besar-besaran.

TINJAUAN PUSTAKA

Media Massa

Media massa adalah alat yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pesan. Menurut Innis, teori dampak sosial komunikasi massa terdiri dari dua bagian yakni lisan dan tertulis. Beberapa pakar komunikasi seperti Katz, Gurevitch dan Hass mengidentifikasi lima kelompok kebutuhan dalam hal penggunaan media, yaitu: (1)Kebutuhan kognitif; (2)Kebutuhan afektif; (3)Kebutuhan integratif; (4)Kebutuhan untuk memperkuat kontak dengan keluarga, teman dan dunia luar; (5)Kebutuhan untuk melepaskan ketegangan. . Oleh karena itu dalam konteks media sebagai institusi informasi, Karl Deutch menyebutnya sebagai “urat nadi pemerintah” (*the nerves of government*).

Media Massa Sebagai Kekuatan Civil Society Bagi Demokrasi (Good Governace)

Masyarakat madani atau *civil society* adalah masyarakat dengan ciri-cirinya yang terbuka, egaliter, bebas dari dominasi dan tekanan negara. Komponen *civil society* seperti yang dikemukakan Afan Gafar (1999:180- 184): meliputi empat hal: Otonomi; Akses masyarakat terhadap lembaga negara; arena publik yang otonom; dan Arena publik yang terbuka. Peran media yang bebas dan independen dalam mendorong good governance sesungguhnya tak bisa di lepaskan dari peran ideal media itu sendiri yaitu fungsi informasi, fungsi pendidikan, fungsi kontrol social peran ini sangat relevan dengan prinsip-prinsip dalam good governance seperti transparansi partisipasi dan akuntabilitas.

Partisipasi politik

Menurut Huntington, partisipasi politik hanya sebagai kegiatan warga Negara preman (private citizen) yang bertujuan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemerintah. Umumnya partisipasi politik masyarakat ada yang sifatnya mandiri (autonomous) dimana individu dalam melakukan kegiatannya atas dasar inisiatif dan keinginan sendiri. Lima hal yang menyebabkan timbulnya gerakan ke arah partisipasi lebih luas dalam proses politik, seperti yang disampaikan Myron Weiner, yaitu : (1)Modernisasi; (2)perubahan-perubahan struktur kelas sosial; (3)Pengaruh kaum inteektual dan komunikasi massa modern; (4)Konflik di antara kelompok-kelompok pemimpin politik; (5)Campur tangan pemerintah yang berlebihan dalam masalah sosial, ekonomi dan budaya.

Pemilihan Umum Kepala Daerah

Pemilihan kepala daerah adalah sebuah ajang demokrasi dalam rangka mencari pemimpin yang sah. Pemilihan kepala daerah merupakan perjalanan politik yang panjang yang diwarnai tarik menarik antara kepentingan elite dan kehendak politik, kepentingan pusat dan daerah, atau bahkan antara kepentingan nasional dan internasional. Tidak dipungkiri lagi pemilihan kepala daerah secara langsung sangat erat kaitannya dengan partisipasi politik masyarakatnya dalam memberikan dukungan suara kepada partai politik dan kandidat yang ada.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan data-data kualitatif sebagai bahan utama kajian. Data dikumpulkan melalui teknis wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan model Miles dan Huberman.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di media massa cetak Kalteng Pos di Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah, serta adanya aksesibilitas dalam pengumpulan data di masyarakat yang berlangganan koran Kalteng Pos di Kota Palangka Raya.

Sumber Data

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data skunder. Untuk mengumpulkan data primer dan data skunder peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis Data

Analisis data menggunakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu: (1) Reduksi data; (2) Paparan data; (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran media massa cetak terhadap partisipasi politik masyarakat sudah berjalan sesuai dengan yang disebutkan di atas di mana peran media dalam kehidupan masyarakat bukan hanya sekedar sarana pelepas ketegangan atau hiburan tetapi isi dan informasi yang disajikan mempunyai peran yang signifikan dalam proses sosial. Isi media massa merupakan konsumsi otak bagi penggunanya, sehingga apa yang disampaikan di media massa akan mempengaruhi realitas subjektif pelaku interaksi sosial. Gambaran tentang realitas yang dibentuk oleh isi media massa inilah yang nantinya mendasari respon dan sikap publik terhadap berbagai objek sosial. Informasi yang salah dari media massa akan memunculkan gambaran yang salah pula terhadap objek sosial itu. Oleh karena itu, media massa dituntut untuk menyampaikan informasi secara akurat dan berkualitas. Kualitas informasi inilah yang merupakan tuntutan etis dan moral dalam penyajian di media massa.

Masih kurangnya peran partai politik ini dikarenakan partai politik masih memikirkan cara merebut dan mempertahankan kekuasaan, tidak menerapkan fungsi-fungsi lain. *Civil society* juga tidak terlepas dari peranan media cetak atau elektronik yang sebagai penghubung antara pemerintah dengan masyarakat. Adanya kebebasan media dalam melakukan pemberitaan juga mendukung pemberdayaan *civil society*, karena rakyat yang memegang kedaulatan ini kemudian adanya peran media yang luas juga membantu rakyat sebagai pemegang kedaulatan juga mengikuti dan mengawasi proses politik yang ada. Kebebasan dan keterbukaan media juga merupakan salah satu kesuksesan dalam membangun *civil society* yang kuat dalam sistem demokrasi.

Dalam negara demokrasi, partisipasi merupakan hak setiap warga negara. partisipasi politik masyarakat, itu kepercayaan kepada pemerintah dan kesadaran politik, terutama di

dalam media massa cetak dikarenakan Semakin tinggi kepercayaan kepada pemerintah dan kesadaran politik seseorang maka partisipasi politiknya akan menjadi tinggi juga. Sebaliknya, semakin rendah kepercayaan kepada pemerintah dan kesadaran politiknya, seseorang akan menjadi apatis. Partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala daerah Gubernur Kalimantan Tengah Periode 2016-2021 jumlah pemilih yang ikut berpartisipasi 1.007.11, partisipasi masyarakat sangat menurun di bandingkan pemilihan kepala daerah Gubernur Kalimantan Tengah Periode 2010-2015 jumlah pemilih yang ikut berpartisipasi 1.024.429 di sini kita bisa mengukur tingkat partisipasi politik masyarakat semakin menurun dari sebelumnya.

Media massa cetak sangat memberi dampak terhadap pembacanya terutama dalam politik pemilihan kepala daerah yang dimana masyarakat sangat antusias dalam mengikuti pemilihan kepala daerah. Dampaknya media massa cetak ini dimanfaatkan oleh pemerintah atau suatu kelompok tertentu dalam suatu pemerintahan untuk mempengaruhi opini publik. Peran media massa cetak ini dapat dijadikan sebagai alat komunikasi politik oleh orang-orang yang memiliki kekuatan dan kepentingan politik untuk memperoleh kekuatan melalui opini publik. Kepentingan politik ini yang membuat media massa cetak sebagai kegiatan politik demi mencapai tujuan kepentingan pemerintah atau kelompok. Kegiatan politik banyak dilakukan oleh pemerintah dan partai politik karena fungsi mereka dalam dunia politik dan kegiatan politik tersebut dapat mempengaruhi partisipasi politik masyarakat.

Situasi atau lingkungan politik sangat mempengaruhi dalam pemilihan umum kepala daerah. Selain itu, masyarakat sangat berpartisipasi dalam pemilihan umum kepala daerah ditambah lagi adanya media massa cetak (Koran) yang sangat membantu dalam perkembangan berita tentang pemilu kepala daerah, selain media massa cetak dan lingkungan yang dapat menjadi faktor tinggi atau rendahnya tingkat partisipasi pemilih pemula, dorongan dan bimbingan yang positif dari keluarga juga merupakan salah satu faktor meningkatnya partisipasi pemilih, itu salah satu faktor pendorong media massa cetak terhadap partisipasi masyarakat dalam pemilihan Gubernur. Dalam penelitian juga memiliki faktor penghambat adalah Mereka yang berumur matang untuk ikut serta dalam pemilihan kepala daerah sangat tidak ingin berpartisipasi dan sayangnya pemilih pemula tidak ikut berpartisipasi pada kegiatan pemilihan kepala daerah di karenakan mereka menganggap dapat menyita waktu yang banyak.

KESIMPULAN

1. Peran media massa cetak terhadap partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala daerah Gubernur Kalimantan Tengah sudah berjalan dengan baik. Karena hampir disemua indikator yang mengukur, sudah mendukung dan berjalan dengan baik.
2. Faktor pendukung media massa cetak terhadap partisipasi masyarakat dalam pilkada Gubernur :
 - a. situasi atau lingkungan politik sangat mempengaruhi dalam pemilihan umum kepala daerah. Selain itu, masyarakat sangat berpartisipasi dalam pemilihan umum kepala daerah ditambah lagi adanya media massa cetak (Koran) yang sangat membantu dalam perkembangan berita tentang pemilihan umum kepala daerah.
 - b. Bimbingan dari keluarga sangat membantu dalam partisipasi masyarakat di pemilihan kepala daerah, serta adanya media massa cetak secara tidak langsung membantu mendorong dalam keikutsertaan serta pemilihan Kepala Daerah.
3. Faktor penghambat media massa cetak terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala daerah Gubernur :
 - a. Kesibukan kegiatan sehari – hari sangat menghambat dalam pemilihan kepala daerah.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, peneliti dapat sampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan agar media massa cetak Kalteng Pos bekerja lebih baik dan terus berkoordinasi dengan masyarakat, sehingga indikator indikator yang sudah terpenuhi dapat terus ditingkatkan, dan dapat segera memperbaiki indikator – indikator lemah lainnya.
2. Diharapkan masyarakat lebih ikut berpartisipasi dalam pemilihan umum kepala daerah terutama masyarakat yang sibuk dalam kehidupan sehari – hari karena pemilihan umum kepala daerah menentukan nasib daerah untuk 5 (lima) tahun kedepan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino. Len.2009. *Pilkada dan Dinamika Politik Lokal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Bogdan. Robert C. Dan Steven J. Taylor, 1992, *Introduction to Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach in the Social Sciences*, alih bahasa Arief Furchan, John Wiley dan Sons, Surabaya: Usaha Nasional.
- Faisal, Sanapiah. 1992. *Format-format Penelitian Sosial: Dasar-dasar dan Aplikasi*, Jakarta: CV.Rajawali.
- Firmanzah Ph.D. 2010. *Pesaingan Legitimasi Kekuasaan Dan Marketing Politik*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Gaffar, Afan. 1999. *Politik Indonesia: Transisi Menuju Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Henny S Widyaningsih. 2004. *Konsep Media Massa*, Jakarta: Pusat Penerbit Universitas Terbuka.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ibnu Hamad. 2004. *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa: Discourse Analysis Terhadap Berita-Berita politik*. Jakarta: Granit.
- M. Dawam Rahardjo. 1999. *Masyarakat Madani: Agama, Kelas Menengah dan Perubahan Sosial*, Jakarta: LP3ES.
- Nasution, S. 2001. *Metode Research*, cet. 4, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Nursal, Adman. 2004. *Political Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Onong Uchjana Effendy. 1994. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahman, Arifin. 2002. *Sistem Politik Indonesia Dalam Prespektif Struktural Fungsional*, Surabaya: Penerbit SIC.
- Samuel P Huntington dan John M Nelson, 1990. *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. 2014. *Ensiklopedia Komunikasi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*?. Bandung: ALFABETA.

Undang-Undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2015 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota.

Undang-Undang pers No.40 Tahun 1999

Vredembregt, Jacob. 1981. *Metode Penelitian dan Tehnik Penelitian Masyarakat*, Jakarta : PT. Gramedia.

Wiryanto. 2000. *Teori komunikasi massa*, Jakarta: Penerbit Grasindo.